

Determinan Total Pembiayaan yang Diberikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia

by Khaira Hisan

Submission date: 06-Apr-2021 10:20AM (UTC+0700)

Submission ID: 1551554049

File name: Jurnal-1.docx (79.75K)

Word count: 4195

Character count: 25735

JURNAL EKONOMI SYARIAH :

Determinan Total Pembiayaan yang Diberikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia

Khairatun Hisan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Langsa
Email: khairahisan@iainlangsa.ac.id

Riski Syahpitri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Langsa
Email: riskisyahpitri@gmail.com

Zulkarnaini

Program Pascasarjana, IAIN Langsa
Email: zulkarnaini@iainlangsa.ac.id

Diterima :	Direvisi :	Diterbitkan :
------------	------------	---------------

Abstract:

BPRS are Islamic Banks that carries out business activities not to provide payment service and operates profit-oriented with limited coverage on a small scale. Throughout the years of research, financing on BPRS in Indonesia experienced an increase while its financial ratios had a fluctuative trend. The increase in financing provided by BPRS was influenced by several factors. This study aims to determine the factors that influence financing in Islamic rural banks in Indonesia in the period 2015-2019. The data used are secondary data obtained from the official website of the Financial Services Publication Financial Reports starting from the first quarter of 2015-fourth quarter of 2019. Data were analyzed using the regression method multiple and SPSS 16.0 software assistance. The results showed that partially Third Party Fund variables had a positive and significant effect on total financing (sig. 0,000). Non Performing Financing variable has a positive and significant effect on total financing (sig. value 0,004). The Return on Asset variable has a positive and significant effect on total financing (sig. 0,035). Simultaneously the DPK, NPF and ROA variables had a positive and significant effect on the total financing provided by the BPRS in Indonesia (sig. 0,000). The Adjusted R Square value is 0,968 or 96,8%.

[BPRS merupakan bank syariah yang melaksanakan kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan beroperasi secara profit oriented dengan jangkauan terbatas dalam skala kecil. Sepanjang tahun penelitian pembiayaan pada BPRS di Indonesia mengalami peningkatan sedangkan rasio keuangannya mengalami kenaikan dan penurunan. Peningkatan pembiayaan yang diberikan BPRS dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada BPRS di Indonesia periode 2015-2019. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan dimulai dari triwulan I 2015- triwulan IV 2019. Data dianalisis dengan menggunakan metode regresi berganda dan bantuan software SPSS 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan (nilai sig. 0,000). Variabel Non Performing Financing (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan (nilai sig. 0,004). Variabel Return on Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan (nilai sig. 0,035). Secara simultan variabel DPK, NPF dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan yang diberikan BPRS di Indonesia (nilai sig. 0,000). Nilai Adjusted R Square sebesar 0,968 atau 96,8%.

Kata Kunci: pembiayaan; BPRS; ROA; DPK; NPF

Latar Belakang

Bagian dari lembaga keuangan syariah yang menyediakan layanan pembiayaan selain Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). BPRS adalah bank syariah yang melaksanakan kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, skalanya lebih kecil dibanding BUS dan UUS. Tujuan pendiriannya yakni untuk melayani masyarakat golongan ekonomi lemah dan pengusaha kecil baik di pedesaan/perkotaan (diperuntukkan usaha kecil dan mikro) yang umumnya tidak terjangkau oleh bank umum¹. BPRS adalah bank yang beroperasi secara profit oriented sehingga dalam kegiatan operasionalnya tetap mencari keuntungan dan sebagai perbankan yang unik yang beroperasi dengan jangkauan terbatas dalam skala kecil dengan permodalannya yang relatif kecil. Permodalannya mulai dari Rp 500 juta dengan jumlah karyawan yang kecil, namun tidak dapat dipungkiri bahwa BPRS merupakan bank atau lembaga kepercayaan masyarakat yang harus dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip *good corporate governance*². Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi, BPRS menjalankan aktivitasnya dengan menghimpun dana pihak ketiga dari masyarakat berupa tabungan, giro, dan deposito serta menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan³.

BPRS setiap tahunnya mengalami kenaikan dari tahun 2016 berjumlah 166 hingga Desember 2018 jumlah BPRS di Indonesia mencapai 167 dengan jumlah kantor 495, dan jumlah pekerja mencapai 4.918 orang. Ini menunjukkan bahwa

¹ Arno Nugroho dan M. Findi, "Analisis Pengaruh Kinerja dan Kondisi Makroekonomi terhadap Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja dan Investasi BPRS di Indonesia", dalam Jurnal Al-Muzara'ah, Vol 5, No 2, 2017, 148.

² Saparudin Siregar, "Performance Appraisal Pada BPRS", dalam Journal Manajemen Bisnis Universitas Sumatera Utara, 2008, 27.

³ Moh. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 160.

kehadiran BPRS semakin menambah daftar perbankan syariah, karena BPRS merupakan lembaga keuangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat atas transaksi pembiayaan yang tidak berbasis riba⁴. Pada Juni 2015 aset BPRS hanya tumbuh 4% dibanding Juni 2014. Dana Pihak Ketiga juga melambat, hanya 2% per Juni 2015 dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Sehingga berujung pada perburukan kualitas pembiayaan. Menurut Ketua Komite BPRS Asosiasi Bank Syariah Indonesia, Cahyo Kartiko pembiayaan BPRS pada awal tahun memang belum kencang. Per Februari 2017 aset tumbuh 19,1% dari Rp 7,8 triliun menjadi Rp 9,3 triliun. Pembiayaan tumbuh 17,3% dari Rp 5,8 triliun menjadi Rp 6,8 triliun⁵. Hingga saat ini aset BPRS mencapai Rp 12 triliun dengan pertumbuhan sekitar 15%. Yang artinya BPRS dapat memaksimalkan penggunaan aset produktif sehingga pembiayaan dapat tumbuh 15%. Per Maret 2019 untuk pembiayaan meningkat menjadi Rp 9,3 triliun secara tahunan (year on year) dari Rp 8 triliun. Untuk posisi Dana Pihak Ketiga naik dari Rp 7,2 triliun menjadi Rp 8,1 triliun secara tahunan.

Tabel 1
Komposisi Pembiayaan, DPK, NPF,
dan ROA BPRS di Indonesia

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Total Pembiayaan (T Rp)	5,00	5,76	6,66	7,76	9,04	9,94
DPK (T Rp)	4,02	4,80	5,82	6,98	8,13	8,73
NPF (%)	7,89	8,20		9,68	9,30	7,05
ROA (%)	2,26	2,20	2,27	2,55	1,87	2,61

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Dari Tabel 1, terlihat total pembiayaan BPRS tahun 2014 sebesar Rp 5,0 triliun dan di tahun 2015 naik menjadi Rp 5,76 triliun. Di tahun 2016 hingga tahun 2018 total pembiayaan yang di berikan

⁴ Uus Ahmad Husaeni, "Deteminan Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol 7, No 1, 2017, 50.

⁵ Pembiayaan BPRS Bisa Tumbuh 15% pada Kuartal I 2017, Diakses dari www.republika.co.id pada 22 Agustus 2019

1

BPRS di Indonesia terus meningkat secara signifikan hingga mencapai angka Rp 9,04 triliun pada akhir Desember 2018. Hingga 2019 total pembiayaan BPRS sebesar Rp 9,94 triliun.

Pembiayaan merupakan tugas pokok bank syariah yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi pihak-pihak yang memerlukan pendanaan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam penyaluran pembiayaan adalah berapa besar dana yang dihimpun yang tersedia untuk disalurkan yang diukur dari jumlah Dana Pihak Ketiga, dan tingkat pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) untuk mengamankan likuiditasnya, serta keuntungan (*Return on Asset*) yang didapat dari adanya penyaluran pembiayaan tersebut. Ketiga hal tersebut dapat mempengaruhi total pembiayaan sebagai fungsi utama dari perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi⁶.

Dana pihak ketiga merupakan dana terbesar yang dimiliki bank. Tersedianya dana ini membuat kesempatan bank untuk menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat melalui pembiayaan meningkat⁷. Dana Pihak Ketiga pada BPRS setiap tahunnya mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, jumlah DPK terus tumbuh sebesar Rp 5,82 triliun di tahun 2016. Hingga Desember 2018 juga mengalami kenaikan yang signifikan menjadi Rp 8,13 triliun.

Semakin meningkatnya dana pihak ketiga BPRS ini mengindikasikan semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat pada perbankan syariah di Indonesia. Seharusnya dengan meningkatnya dana pihak ketiga yang dihimpun ini, total pembiayaan yang disalurkan juga semakin besar, namun nyatanya jika di analisis pertumbuhan total pembiayaan tidak sebesar pertumbuhan dana pihak ketiga yang dihimpun. Terbukti pada akhir 2019 total pembiayaan menurun

2

⁶ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integreted and Komprehensif Edition*, (Jakarta: Grasindo, 2016), 138.

⁷ Rivai, Veitzhal dan Idroes, 2007, *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 413.

menjadi Rp 9,943,320 dari dana pihak ketiga sebesar Rp 8,731,890. Semakin besar jumlah DPK yang terhimpun maka pembiayaan yang diberikan oleh bank juga semakin meningkat. Karena bank akan mendapatkan profit dari penyaluran dana tersebut, jadi bank akan semaksimal mungkin menyalurkan dananya⁸.

Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu permasalahan terbesar bagi perbankan karena menjadi penyebab utama kegagalan bank. Sehingga semakin tinggi NPF suatu bank maka risiko pembiayaan bermasalah pada bank juga meningkat, ini akan menurunkan tingkat kinerja dan operasional bank yang berujung pada tingkat keuntungan yang diperoleh bank menurun dan total pembiayaan semakin kecil⁹. NPF pada BPRS di Indonesia tahun 2014 sebesar 7,89%, meningkat 8,63% di tahun 2016, dan Desember 2017 pun semakin meningkat menjadi 9,68%. Dapat disimpulkan NPF pada BPRS melebihi batas aman yang telah ditetapkan oleh BI yakni 5% (batas aman NPF maksimal) jika tidak bisa dikendalikan dalam jangka panjang bisa menimbulkan masalah bagi pembiayaan BPRS. Seharusnya dengan melihat NPF yang berada di atas batas aman, maka total pembiayaan yang diberikan semakin menurun, tapi nyatanya total pembiayaan semakin meningkat namun dibeban beberapa periode NPF mengalami fluktuasi. Seperti pada Desember 2018, tingkat NPF turun menjadi 9,30%, tetapi pembiayaan BPRS semakin meningkat. Ini terjadi karena jumlah DPK dan total pembiayaan yang diberikan BPRS yang terus meningkat setiap tahunnya dan mendorong tingkat pembayaran pembiayaan nasabah tidak lancar (pembiayaan macet) setiap tahunnya juga mengalami kenaikan.

Profitabilitas sebagai aspek yang berpengaruh terhadap keputusan bank dalam menyalurkan pembiayaan yang tercermin dari *Return on Asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan

⁸ Hamidi, *Jejak-jejak Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2003), 20.

⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 358.

bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Sehingga semakin besar keuntungan ROA suatu bank maka semakin besar pembiayaan yang dilakukan bank syariah¹⁰. Diketahui rasio ROA BPRS tahun 2016 sebesar 2,27% dan di tahun 2017 sebesar 2,55%. Seharusnya saat ROA tersebut naik maka total pembiayaan yang diberikan juga ikut naik sebanding dengan peningkatan ROA. Namun pada 2018, rasio ROA mengalami penurunan yang signifikan yakni sebesar 1,87%. Menurunnya ROA pada BPRS masih terkait dengan peningkatan pembiayaan bermasalah (NPF). Sehingga total pembiayaan juga tidak meningkat sebesar periode triwulan sebelumnya. Dan terbukti pada triwulan keempat 2019 total pembiayaan menurun tercatat Rp 9,943,320 dari dana pihak ketiga yang mengalami kenaikan dan ROA yang naik menjadi 2,61%.

Berdasarkan tujuan di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Return on Asset* terhadap Total Pembiayaan yang Diberikan BPRS di Indonesia. Manfaat penelitian ini adalah sebagai pengembangan ilmu pengetahuan perbankan syariah dan menjadi bahan masukan bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang sudah tersedia yang dikutip peneliti untuk kepentingan penelitiannya. Data dalam penelitian ini berupa data-data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Data lain diperoleh dari studi pustaka seperti buku, jurnal, maupun artikel.

Populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini seluruh BPRS

di Indonesia berjumlah 164. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diduga dan dianggap mewakili populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: BPRS yang memiliki data laporan keuangan triwulan secara lengkap selama periode pengamatan (Maret 2015- Desember 2019) dan BPRS yang menyajikan data perhitungan rasio keuangan secara lengkap sesuai variabel yang akan diteliti selama periode pengamatan. Sehingga total sampel data penelitian ini adalah 22 data.

Metode pengumpulan data yang sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yakni menyelidiki rekaman-rekaman data yang telah berlalu seperti dokumen, jurnal, laporan. Teknik ini menggunakan data-data yang dikumpulkan oleh suatu perusahaan berupa laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan selama periode tertentu (Maret 2015-Desember 2019).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi), analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji t, uji F dan uji koefisien determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

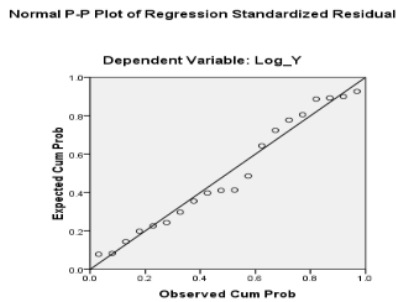
Uji Normalitas

Uji ini untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki data distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dikatakan berdistribusi normal jika gambar normal P-P Plot Regression memiliki bentuk penyebaran data berada pada sekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal¹¹. Hasil dari uji normalitas penelitian ini pada gambar berikut:

¹⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 119.

¹¹ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Untuk Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), 169.

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2020

Berdasarkan hasil uji pada tampilan Gambar 1, terlihat bahwa penyebaran data (titik) berada pada sekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Caranya dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF dibawah 10 ($VIF < 10$) berarti tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai VIF diatas 10 ($VIF > 10$) atau nilai *tolerance* $< 0,10$ maka telah terjadi multikolinearitas¹².

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DPK	.811	1.232
NPF	.983	1.017
ROA	.814	1.228

a. Dependent Variable: Log_Y

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2020

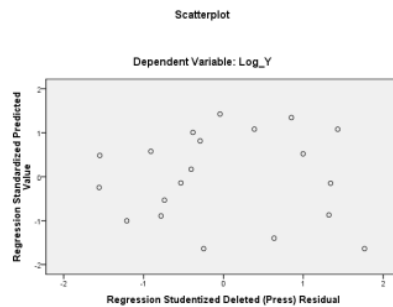
¹² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP, 2007), 91.

Terlihat pada tabel di atas nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Caranya dengan analisis grafik yakni mengamati *scatterplot*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal ini menunjukkan adanya masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heterokedastisitas pada model regresi¹³.

Gambar 2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2020

Dari Gambar 2, diketahui sebaran titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Selain itu titik-titik data menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Maka dengan hasil pengamatan ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji ini untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode

¹³ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Cc. Andi, Yogyakarta 2011), 95.

ke t dengan kesalahan pada periode ke t (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu caranya dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW). Jika nilai DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. Jika nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Jika nilai DW diatas +2 maka ada autokorelasi negatif¹⁴.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.973	189.634	3	16	.000	1.784

a. Predictors: (Constant), ROA, NPF, Log_X1

b. Dependent Variable: Log_Y

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai D-W sebesar 1,784 yang berarti nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 sehingga regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik dari penelitian ini terpenuhi.

Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini memiliki beberapa hipotesis. H1 adalah DPK berpengaruh terhadap total pembiayaan yang dibekani oleh BPRS, H2 adalah NPF berpengaruh terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh BPRS, H3 adalah ROA berpengaruh terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh BRPS, dan H4 yaitu DPK, NPF, dan ROA berpengaruh terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh BPRS. Hipotesis tersebut akan dibuktikan dengan menggunakan uji regresi linear berganda yang dibantu dengan uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R²).

¹⁴ Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 144.

Uji regresi linear berganda

Tabel 4 berikut ini menunjukkan hasil dari uji regresi linear berganda pada penelitian ini:

Tabel 4
Hasil uji regresi linear berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1.294	.250	
Log_X1	.820	.039	.973
NPF	.002	.003	.026
ROA	.011	.023	.022

a. Dependent Variable:

Log_Y

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 4, didapat model regresi dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = 1,294 + 0,820X_1 + 0,002X_2 + 0,011X_3 + e$$

Model tersebut dapat ditafsirkan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 1,294, berarti jika tidak ada perubahan variabel DPK, NPF dan ROA maka total pembiayaan tetap sebesar 1,294 atau 12,94%.
2. Nilai β DPK 0,820, berarti ada pengaruh yang searah antara DPK dengan total pembiayaan, bila tidak ada dana pihak ketiga yang dihimpun maka pengaruh terhadap total pembiayaan yang diberikan adalah $Y: 1,294 + 0,820 (0) = 1,294$ atau 12,94%. Jika dana pihak ketiga yang dihimpun naik sebesar 1, maka variabel pembiayaan yang diberikan akan meningkat sebesar $Y: 1,294 + 0,820 (1) = 2,114$ atau naik sebesar 21,14%.
3. Nilai β NPF sebesar 0,002 yang berarti ada pengaruh yang searah antara variabel NPF dengan total pembiayaan, bila pada bank tidak $NPF=0$, maka pengaruh terhadap total pembiayaan yang diberikan adalah : $Y = 1,294 + 0,002 (0) =$

- 1,294 atau 12,94%. Dan jika NPF naik sebesar 1, maka total pembiayaan yang diberikan akan meningkat sebesar: $Y = 1,294 + 0,002 (1) = 1,296$ atau naik sebesar 12,96%.
4. Nilai β ROA sebesar 0,011 yang berarti ada pengaruh yang searah antara variabel ROA dengan total pembiayaan yang diberikan. Bila pada suatu bank tidak ada keuntungan yang di dapat $ROA = 0$, maka pengaruh terhadap pembiayaan adalah : $Y = 1,294 + 0,011 (0) = 1,294$ atau 12,94%. Dan jika ROA naik sebesar 1, maka total pembiayaan yang di berikan: $Y = 1,294 + 0,011 (1) = 1,305$ atau naik sebesar 13,05%.

Uji t (parsial)

Uji ini untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel DPK, NPF dan ROA terhadap Total Pembiayaan. Hasil uji t ditunjukkan pada Tabel 5

Tabel 5
Hasil uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error			Lower Bound	Upper Bound
1(Constant)	1.294	.250	5.179	.000	.764	1.823
Log_X1	.820	.039	21.201	.000	.738	.902
NPF	.002	.003	2.618	.004	.009	.005
ROA	.011	.023	2.484	.035	.038	.060

a. Dependent Variable: Log_Y

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2020

Tabel 5 dapat diinterpretasi sebagai berikut:

1. Nilai sig. dari variabel Dana Pihak Ketiga (X1) yakni $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap total pembiayaan. Sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($21,201 > 2,120$). Dapat disimpulkan bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap total

pembiayaan yang diberikan. Dengan demikian H01 ditolak dan H1 diterima.

2. Nilai sig. dari variabel *Non Performing Financing* (X2) yakni $0,004 < 0,05$ yang artinya bahwa variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap total pembiayaan. Sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,618 > 2,120$). Dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan yang diberikan. Dengan demikian H02 ditolak dan H2 diterima.
3. Nilai sig. dari variabel *Return On Asset* (X3) yakni $0,035 < 0,05$ yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara ROA terhadap total pembiayaan yang diberikan adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,484 > 2,120$). Dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan yang diberikan. Dengan demikian H03 ditolak dan H3 diterima.

Uji F (simultan)

Berikut ini merupakan hasil uji F dari penelitian ini.

Tabel 6

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.155	3	.052	189.634	.000 ^a
Residual	.004	16	.000		
Total	.160	19			

a. Predictors: (Constant), ROA, NPF, Log_X1

b. Dependent Variable: Log_Y

Hasil uji F

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 6, diketahui nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ (tingkat signifikansi) dan nilai F hitung $> F$ tabel ($189,634 > 3,24$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Return on Asset* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Total Pembiayaan yang diberikan BPRS di Indonesia. Sehingga H04 ditolak dan H4 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square*, karena menggunakan lebih dari satu variabel independen. Adapun hasil uji ini sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil uji koefisien determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 ^a	.973	.968	.01652

a. Predictors: (Constant), ROA, NPF, Log_X1

b. Dependent Variable: Log_Y

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS, 2020

Tabel 7 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,968 atau 96,8%. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh Dana Pihak

Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Return on Asset* terhadap total pembiayaan adalah sebesar 96,8%. Sedangkan sisanya sebesar 3,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Total Pembiayaan

Secara parsial hasil uji variabel Dana Pihak Ketiga (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan. Dengan demikian H01 ditolak dan H1 diterima. Artinya setiap penambahan dana pihak ketiga pada BPRS maka akan meningkatkan jumlah total pembiayaan yang diberikan. Sepanjang tahun penelitian dana pihak ketiga terus tumbuh seiring dengan tumbuhnya total pembiayaan yang diberikan BPRS di Indonesia. Sumber dana BPRS sebesar 6,61% berasal dari dana pihak ketiga. Peningkatan dana pihak ketiga ini merupakan dampak langsung dari pengembangan jaringan kantor dan jangkauan layanan perbankan serta tingkat kepercayaan masyarakat yang cukup tinggi untuk menyimpan dananya di BPRS. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahfudz¹⁵, dan Nur Faizah¹⁶ yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan.

Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Total Pembiayaan

Secara parsial hasil uji variabel *Non Performing Financing* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan yang diberikan. Dengan demikian H02 ditolak dan H2 diterima. Artinya semakin tinggi tingkat NPF maka total pembiayaan yang diberikan BPRS semakin meningkat. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa jika NPF pada suatu

¹⁵ Mahfudz Isnur Nurrochman, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan pada BUS Tahun 2012-2015" dalam *Journal of Management*, 2016, Vol 5 No 3.

¹⁶ Nur Faizah, "Analisis Pengaruh DPK, CAR, dan NPF terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah periode 2011-2015". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, 2017.

bank tinggi maka menunjukkan kualitas pembiayaan yang disalurkan semakin rendah. Hal ini tidak berlaku untuk pembiayaan yang di berikan bank pembiayaan rakyat syariah karena dapat diketahui dari rata-rata NPF sepanjang 5 tahun penelitian berada diatas 5% (nilai standar yang ditetapkan Bank Indonesia), dengan kata lain tingkat pembiayaan bermasalah pada BPRS masih belum bisa terkontrol. Walaupun begitu total pembiayaan yang diberikan BPRS terus mengalami kenaikan. Ini disebabkan karena bank pembiayaan rakyat syariah ini sudah memiliki dana cadangan untuk mengcover pembiayaan bermasalah sehingga tidak akan mempengaruhi pembiayaan. Rasio NPF semakin naik dan pembiayaan pada BPRS juga semakin meningkat.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Donny¹⁷ dan Farida¹⁸ yang mengatakan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian Ekarina¹⁹ dan Ardini²⁰ yang mengatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan.

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Total Pembiayaan

Secara parsial hasil uji variabel *Return on Asset* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan. Dengan demikian H03 ditolak dan H3 diterima. Hasil ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa semakin besar tingkat keuntungan ROA yang didapat oleh suatu

bank maka semakin besar upaya manajemen menginvestasikan keuntungan tersebut dengan berbagai kegiatan seperti pembiayaan. Semakin besar keuntungan ROA suatu bank maka semakin besar pembiayaan yang dilakukan bank syariah. Sepanjang tahun penelitian ROA BPRS di Indonesia berada pada kriteria sangat sehat ($ROA > 1,5\%$) yang artinya BPRS stabil atau sehat dalam menghasilkan keuntungan. Dan ini sejalan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun dan total pembiayaan yang diberikan yang terus meningkat dari tahun 2015-2019. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahfudz²¹, dan Ardini²² yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Eta Zulfina²³ dan Rahmad²⁴, yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Return on Asset* terhadap Total Pembiayaan

Secara simultan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Return on Asset* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Total Pembiayaan yang diberikan BPRS di Indonesia. Ketiga variable independen ini memiliki tingkat determinasi yang sangat tinggi, yaitu mencapai 96,8 % yang artinya kombinasi ketiga variable ini merupakan

¹⁷ Donny Ade Feroza. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan pada BPRS di Indonesia Periode 2008-2017". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Palembang, 2019.

¹⁸ Farida Kuriawati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah BUS di Indonesia", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2018.

¹⁹ Katmas Ekarina, "Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia", *Skripsi*, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

²⁰ Ardini Pangestu. "Analisis Pengaruh CAR, NPF, DPK dan Inflasi Terhadap Pembiayaan di BUS". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Salatiga, 2018

²¹ Mahfudz Isnu Nurrochman, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan pada BUS Tahun 2012-2015" dalam *Journal of Management*, 2016, Vol 5 No 3.

²² Ardini Pangestuti. "Analisis Pengaruh CAR, NPF, DPK dan Inflasi Terhadap Pembiayaan di BUS". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Salatiga, 2018

²³ Eta Zulfina, "Analisis Pengaruh ROA, CAR, NPF dan DPK Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, 2017.

²⁴ Rahmad Hasrofi, "Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Muamalat di Indonesia", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018.

factor penentu yang sangat besar untuk total pembiayaan yang diberikan oleh BPRS. Sehingga H04 ditolak dan H4 diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian Nur Faizah²⁵, Ardini²⁶ dan Donny.²⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa keempat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini telah dapat dibuktikan. Dana Pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh BPRS. *Non Performing Financing* juga memberikan pengaruh yang positif dan signifikan, begitu pula dengan variable *Return on Asset* yang juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh BPRS. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variable DPK, NPF, dan ROA dalam jangka panjang dapat digunakan untuk melihat perkembangan total pembiayaan yang diberikan oleh BPRS di Indonesia. Hal ini dipertegas dengan hasil uji F dan koefisien determinasi, yang menyatakan bahwa ketiga variable bebas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan tingkat determinasi yang tinggi terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh BPRS di Indonesia.

²⁵ Faizah, Nur. 2017. Analisis Pengaruh DPK, CAR, dan NPF terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah periode 2011-2015. *Skripsi*: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga.

²⁶ Ardini Pangestuti. "Analisis Pengaruh CAR, NPF, DPK dan Inflasi Terhadap Pembiayaan di BUS". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Salatiga, 2018.

²⁷ Donny Ade Feroza. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan pada BPRS di Indonesia Periode 2008-2017". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Palembang, 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Feroza, Donny. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan pada BPRS di Indonesia Periode 2008-2017. *Skripsi*. Palembang: Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, 2019.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Ekarina, Katmas. Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- Faizah, Nur. Analisis Pengaruh DPK, CAR, dan NPF terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah periode 2011-2015. *Skripsi*. Salatiga: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, 2017.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP, 2007.
- Hamidi. *Jejak-jejak Ekonomi Syariah*. Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2003.
- Hasrofi, Rahmad. Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Muamalat di Indonesia. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan Integreted and Komprehensif Edition*. Jakarta: Grasindo, 2016.
- Husaeni, Uus Ahmad. Determinan Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol 7. No 1. 2017.

Isnu Nurrochman, Mahfudz. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan pada BUS Tahun 2012-2015. *Journal of Management*. Vol 5 No 3. 2016.

Juliandi, Azuar dan Irfan. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013.

Kuriawati, Farida. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah BUS di Indonesia. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Ekonomi Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2018.

Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Nugroho, Arno dan M. Findi. Analisis Pengaruh Kinerja dan Kondisi Makroekonomi terhadap Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja dan Investasi BPRS di Indonesia. *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol 5. No 2. 2017.

Pangestuti, Ardini. *Analisis Pengaruh CAR, NPF, DPK dan Inflasi Terhadap Pembiayaan di BUS*. Skripsi. Salatiga: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Salatiga, 2018.

Siregar, Saparudin. *Performance Appraisal Pada BPRS*. *Journal Manajemen Bisnis Universitas Sumatera Utara*, 2008.

Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi, 2011.

Umar, Husein. 2008. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo, 2008.

Veitzhal, Rivai dan Idroes. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Zulfina, Eta. Analisis Pengaruh ROA, CAR, NPF dan DPK Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah. *Skripsi*. Salatiga:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Salatiga, 2017.

Determinan Total Pembiayaan yang Diberikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

3%

2

journal.iainkudus.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes On

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography On